

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEMBAKO DI DESA HESSA  
AIR GENTING KECAMATAN AIR BATU  
KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DELA YANI**

**188520044**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEMBAKO DI DESA HESSA  
AIR GENTING KECAMATAN AIR BATU  
KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memproleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**DELA YANI**

**188520044**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

### LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air  
Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

Nama Mahasiswa : Dela Yani


NPM : 188520044

Program Studi : Administrasi Publik

Diajukan Oleh:  
Komisi Bimbingan

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Nina Angelia, S.Sos, M.Si


  
Walid Musthafa, S.Sos, M.IP

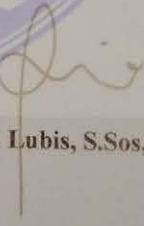
Mengetahui

Dekan

Ka. Prodi



  
Dr. F. M. Juliana Hasibuan, M.Si

  
Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Tanggal Lulus: 05. Oktober 2022

## RIWAYAT HIDUP

Dela yani lahir di Tanjung Balai pada 06 juni 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Henny Kusmawati.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Swasta S Silaturrahmi Tahun 2006-2007 SD Swasta Mis Islamiyah Tahun 2006-2012. SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Tahun 2012-2015. SMA Negeri 1 Simpang Empat Tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Studi Strata Satu (S1) Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.

Penulis suka berorganisasi dan Ekstrakurikuler dari SD sampai di perkuliahan. Selama masa perkuliahan penulis aktif organisasi intra dan ekstra. Di intra kampus penulis pernah menjadi pengurus Anggota Bidang Humas HIMAP FISIP UMA Periode 2019-2020 dan menjadi sebagai Sekretaris Bidang Manajemen Keilmuan Periode 2020-2022. Di ekstra kampus penulis pernah menjadi pengurus Pemberdayaan Perempuan HMI UMA Periode 2020-2021

Penulis pernah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dibagian administrasi UMUM di Kantor Kelurahan Bandar Selamat.

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya tulis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun menjadi bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Juni  
2022



Dela Yani  
188520044



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dela Yani  
NPM : 188520044  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Dengan Hak Bebas Royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/penciptaan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Juni 2022



Dela Yani  
18852004

## ABSTRAK

dalam proses penukaran voucher sembako terdapat permasalahan yang terjadi seperti gangguan signal dan penyediaan E-warong hanya 1 unit, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penyaluran Bpnt di desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu. Teori yang digunakan ialah implementasi G.Edward III, teori tersebut memiliki empat faktor yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan kebijakan berjalan dengan baik hal tersebut dilihat dari: komunikasi yang dilakukan kepada KPM melalui sosialisasi sudah berjalan dengan baik, sumber daya pendamping sudah melakukan pendampingan dengan baik dan dukungan atau disposisi yang dilakukan pemerintah dengan memberi informasi terkait BPNT sudah berjalan. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Hessa Air Genting sudah terlaksana dengan melihat 6T, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, tepat sasaran dan tepat waktu. Namun belum sepenuhnya maksimal, dikarenakan tidak tepat waktu dana masuk. dan terjadi gangguan signal pada mesin EDC, terjadinya antrian karena hanya 1 unit E-warong di desa Hessa Air Genting.

**Kata kunci : Implementasi, Program, Sembako**

## ABSTRACT

*The Non-Cash Food Assistance Program, the community will receive money transferred from the government to an account through a bank, then the community will exchange the money at E-warong to get basic necessities, in the process there are problems that occur such as signal disturbances. The purpose of this study was to determine the inhibiting factors for the distribution of Bpnt in Hessa Air Genting Village, Air Batu District. The theory used is G.Edward III, the theory has four factors, namely Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure. The research method used is a qualitative method with techniques and data collection carried out by observation, interviews and documentation. The conclusion of this study shows that the policy is going well, it can be seen from: communication made to KPM through socialization has gone well, companion resources have provided good assistance and support or disposition carried out by the government by providing information related to BPNT has been running. The distribution of Non-Cash Food Aid in Hessa Air Genting Village has been carried out by looking at 6T, right quantity, right price, right quality, right on target and on time. However, it has not been fully maximized, because the funds did not arrive on time. and there was a signal disturbance on the EDC machine, there was a queue because there was only 1 unit of E-warong in Hessa Air Genting village.*

**Keywords: Implementation, Distribution, Sembako**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan rahmat dan hidayah-Nya pula penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”. Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar Strata Satu (S1) program studi Administrasi Publik di Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu membuat skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku Ka.Prodi Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
4. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Walid Musthafa, S.Sos, M.IP selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsil ini.

6. Ibu Dra. Nurhayati Hrp, MAP selaku sekretaris skripsi dari penulis, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Kepada yang tercinta kedua orang tua kandung penulis yaitu Bapak Sutrisno dan Ibu Henny Kusmawati yang begitu sabar dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis yang luar biasa untuk selama ini, baik memberikan materil maupun moril.
9. Kepada Hafni sinaga, Dwi Rafika, Syahra Mitha, Mutia Harahap, Yuda Pratama, halimah, Filza Azura, kynanti Suci, dan teman-teman Administrasi Publik yang selalu membantu, mendukung dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Kepada kepengurusan HIMAP yang sudah saling bahu membahu agar Himap semakin JAYA. HIMAP periode 2019-2020 dan Priode 2020-2021.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran maupun kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik pendidikan maupun masyarakat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 21 Juni 2022

Dela Yani  
188520044

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep dan Teori Implementasi Kebijakan .....	7
2.1.1 Implementasi Kebijakan Publik .....	8
2.1.2 Model Implementasi George C. Edwards III .....	9
2.2 Konsep Program Sembako .....	14
2.2.1 Tujuan dan Manfaat Program Sembako.....	17
2.2.2 Kriteria dan Syarat Program Sembako.....	18
2.2.3 Proses Penyaluran Program Sembako.....	19
2.3 Peneliti Relevan.....	20
2.4 Kerangka Pemikiran .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Lokasi Penelitian .....	26
3.3 Waktu Penelitian .....	26
3.4 Sumber Data .....	27
3.5 Pengumpulan Data .....	28
3.6 Informan Penelitian .....	29
3.7 Metode Analisis Data.....	30

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	33
4.1.2 Demografis Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu .....	33
4.1.3 Visi dan Misi Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan .....	38
4.1.4 Struktur Organisasi Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan .....	40
4.1.5 Tugas Pokok Dan Fungsi Struktur Organisasi Desa Hessa Air Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan .....	41
4.1.6 Deskripsi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) .....	46
4.2 Pembahasan .....	48
4.2.1 Implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.....	48
4.2.2 Mekanisme Program Sembako .....	50
4.2.3 Proses Pendaftaran Penerima Bantuan Program Sembako .....	52
4.2.4 Faktor-Faktor Penghambat implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>



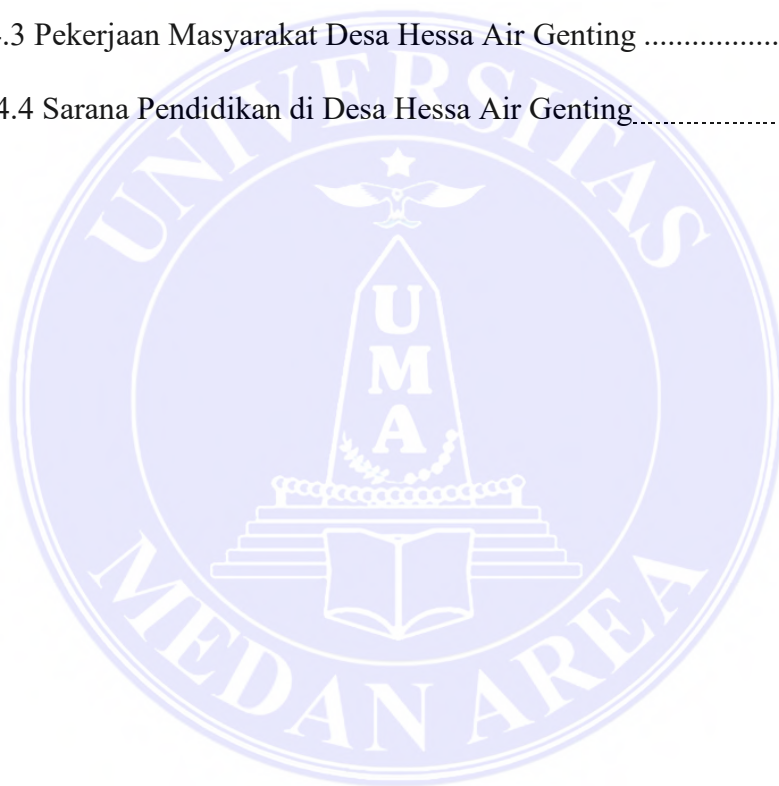
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran .....	25
Gambar 4.1.4 Struktur Organisasi Desa Hessa Air Genting .....	41
Gambar 4.2.2 Mekanisme Pelaksanaan Program Sembako .....	50
Gambar 4.2.3 Proses Pendaftaran Penerima Bantuan Sembako .....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Penelitian Relavan .....	21
Tabel 3.3 Perincian Waktu Kegiatan Penelitian .....	28
Table 4.1 Jumlah Penduduk Desa Hessa Air Genting 2021 .....	34
Tabel 4.2 Jenis-jenis UKM di Desa Hessa Air Genting.....	35
Table 4.3 Pekerjaan Masyarakat Desa Hessa Air Genting .....	37
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan di Desa Hessa Air Genting.....	38



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan telah menjadi masalah di Indonesia, masalah kemiskinan sangat penting yang perlu diperhitungkan oleh pemerintah. Banyak program dari pemerintah untuk menangani masalah kemiskinan salah satunya yaitu program sembako. Oleh karena itu kemiskinan menjadi salah satu masalah dimana seseorang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan minimnya lapangan kerja. Adapun penyebab lain dari kemiskinan itu antara lain: tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat kesehatan fisik yang memprihatinkan, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, serta hidup dalam lingkungan yang sulit mendapatkan pekerjaan.

Kemiskinan juga masalah yang masih harus ditanggapi dengan serius akan tetapi jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 0,52 poin yaitu dari 9,01% pada Maret 2021 menjadi 8,49% pada September 2021. Angka kemiskinan ini setara dengan 1,27 juta jiwa pada September 2021 atau dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin berkurang sekitar 70,8 ribu jiwa dalam 1 semester terakhir ini.

(<https://sumut.bps.go.id/>)

Salah satu upaya pemerintah Indonesia guna untuk menanggulangi kemiskinan adalah melalui program Sembako merupakan program pemerintah yang sumber dananya berasal dari pemerintah pusat melalui kementerian sosial

(Kemensos) yang kemudian dilanjutkan oleh dinas sosial/Kabupaten se Indonesia untuk disalurkan kepada sasaran KPM.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2021 tentang pelaksanaan Program Sembako. Program sembako merupakan transformasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Sebelumnya program ini telah bertransformasi berulang kali, dari Program Operasi Pasar Khusus (OPK), Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin), Beras Untuk Masyarakat Sejahtera (Rastras), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sehingga Bantuan Program Sembako. Program OPK (1998), Raskin (2002), dan Rastra (2016) sebelum menggunakan sistem kartu elektronik (E-warong).

Pada tahun 2020, program BPNT berganti nama menjadi Program Sembako. Dana bantuan yang diberikan dalam program sembako tidak hanya dapat dibelanjakan untuk beras dan telur saja, namun juga untuk sumber karbohidrat, protein dan vitamin lainnya seperti jagung, daging ayam, daging sapi, kacang-kacangan, sayur atau buah yang dapat diperoleh dipasar lokal.

Program sembako yaitu bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulannya sebesar Rp.200.000/KPM, melalui mekanisme akun Elektronik berupa kartu keluarga Sejahtera (KKS) yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan bahan pangan di tempat yang telah bekerja sama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara) yang kemudian di sebut E-warong.

Penerima manfaat program sembako adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan, selanjutnya disebut keluarga



penerima manfaat (KPM) program sembako, yang namanya termasuk di dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) program sembako dan ditetapkan oleh KPA di kementerian sosial bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.

Adanya program pemerintah tersebut ditujukan sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu agar dapat mewujudkan keluarga sejahtera. Efektivitas program bantuan sembako tidak bisa dilihat secara pasial hanya berdasarkan pada kinerja instansi tertentu saja.

Mekanisme pencairan Program sembako yaitu menggunakan kartu elektronik yang disebut KKS yang ditukarkan dalam bentuk bahan pangan di E-warong yang merupakan program pemerintah untuk pencairan dana bantuan sosial berupa bahan pangan pokok dengan sistem non tunai, yang memanfaatkan teknologi jaringan. Proses pemanfaatan dana bantuan program sembako dilaksanakan dengan tahapan KPM datang ke E-warong dengan membawa KKS, KPM melakukan cek kuota dana bantuan melalui mesin pembaca KKS atau mesin EDC, KPM memilih jenis dan menentukan jumlah bahan pangan sesuai dengan kebutuhan, KPM melakukan pembayaran dengan memasukkan PIN kepada mesin EDC, KPM menerima bahan pangan yang telah dibeli serta cetak resi dari mesin EDC.

Penyaluran Program RASTRA yang dimana masyarakat tinggal menerima bantuan bahan pangan sampai kerumah atau kemasyarakat itu sendiri dan program Sembako dimana masyarakat menerima uang yang ditransfer dari pemerintah kerekening melalui bank, setelah itu masyarakat akan menukar uang tersebut di E-warong untuk mendapatkan sembako, dalam proses tersebut terdapat

permasalahan yang terjadi yaitu E-warong yang tersedia hanya satu unit yang menyebabkan masyarakat mengantri untuk penukaran E-vocher dan menurut warga yang menjadi penerima manfaat sering terjadinya gangguan signal di E-warong yang menyebabkan tidak bisa dilakukan proses transaksi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan?
2. Masalah-masalah apakah yang dihadapi dalam proses implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui masalah-masalah implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang “Implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan” ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak berwenang terkait penyaluran Bpnt agar lebih mengoptimalkan penyaluran program Bpnt sehingga dapat tersalurkan dengan efektif dan tepat sasaran.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi maupun rencana pembuatan kegiatan bagi Program Sembako Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

3. Bagi universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi ataupun sebagainya referensi awal guna meningkatkan pemahaman mengenai referensi sosial terhadap program Bantuan Pangan Non Tunai

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep dan Teori Implementasi Kebijakan

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal-hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksud dapat tersampaikan. Dalam pengertian secara sederhana, yang dimaksud implementasi adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan, namun implementasi adalah juga suatu proses yang dilakukan dalam rangka evaluasi atas aspek-aspek yang dikenainya.

Implementasi adalah suatu program yang di jalankan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam suatu kelompok. “Implementasi merupakan tahap yang krusial dalam suatu kebijakan publik, dalam suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak ataupun tujuan yang diinginkan.

Perkembangan yang terjadi pada pengertian implementasi adalah sebuah perangkat aktivitas baru yang didalamnya terdapat pengharapan mengenai perubahan terhadap objek-objek yang akan dikenainya, dan dalam pelaksanaannya tersebut, ada pula harapan agar apa yang telah tersusun dalam rencana yang sedemikian matang dapat diterima oleh seluruh pihak dari aspek yang dikenainya. Sehingga perubahan yang terjadi akan bersifat menyeluruh.

Esensinya implementasi adalah proses yang dihimpun dari sekumpulan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat transfer ide atau gagasan dari



individu yang satu dengan individu yang lainnya, maupun dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat yang lainnya. Adapun mengenai harapan-harapan yang terkandung didalam implementasi yang diterapkan harus sesuai dengan keinginan perubahan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di dalam objek yang dikenainya.

### **2.1.1 Implementasi Kebijakan Publik**

Implementasi kebijakan public merupakan tahap yang sangat penting dalam proses kebijakan public. Suatu program kebijakan yang sudah dirumuskan melalui tahap penyusunan agenda, formulasi kebijakan, dan adopsi kebijakan selanjutnya harus diimplementasikan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah ditingkat bawah. Hal ini perlu dilakukan agar program yang telah dirumuskan mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Secara umum kebijakan public mempunyai makna pelaksanaan dari undang-undang yang telah disepakati, dan dimana berbagai actor, organisasi, prosedur, dan teknik berkerja bersama-sama untuk menjalanka kebijakan yang sudah dirumuskan dalam upaya meraih tujuan dari program kebijakan tersebut.

Salah satu tahapan penting dakam kebijakan yakni implementasi kebijakan, setelah formulasi dan perumusan maka kebijakan yang telah ditetapkan akan dieksekusi dalam tahap implementasi. Pada tahap ini, suatu kebijakan sering kali menemukan berbagai kendala. Rumusan-rumusan yang telah ditetapkan secara terencana dapat saja berbeda dilapangan. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang sering mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Kebijakan yang telah melawati tahap-tahap pemilihan masalah tidak serta merata berhasil dalam implementasi. Dalam rangka mengupayakan keberhasilan dalam implementasi

kebijakan, maka kendala-kendala yang dapat menjadi penghambat harus dapat diatasi sendiri mungkin. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Menurut (Nugroho, 2011:618),

Rangkaian implementasi kebijakan dapat diamati dengan jelas yaitu dimulai dari program, ke proyek dan ke kegiatan. Modal tersebut mengadaptasi mekanisme yang lazim dalam manajemen, khususnya manajemen sector public. Kebijakan diturunkan berupa program-program yang dikemudian diturunkan menjadi proyek-proyek, dan akhirnya berwujud pada kegiatan-kegiatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun kerja sama pemerintah dengan masyarakat.

### **2.1.2 Model Implementasi George C. Edwards III**

Menurut G. Edward III 1980 dalam Mulyadi (2014) beliau mengemukakan bahwa studi implementasi kebijakan public adalah kursial bagi administrasi public. Implementasi kebijakan adalah tahap pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang mempengaruhinya.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis suatu implementasi kebijakan untuk konvervasi energy adalah teori yang dikemukakan oleh George C. Edwerd III dimana implementasi dapat dimulai dari kondisi abstrak dan sebuah pernyataan tentang apakah syarat agar implementasi kebijakan dapat berhasil.

Implementasi merupakan suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Akan tetapi pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus mengkaji

terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut memberikan dampak yang buruk atau tidak baik untuk masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar dalam suatu kebijakan tidak bertentangan dengan masyarakat apalagi sampai merugikan masyarakat. Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Pada mengkaji lebih baik suatu implementasi kebijakan publik maka perlu diketahui variabel-variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu model kebijakan guna untuk menyederhanakan pemahaman suatu konsep dalam implementasi kebijakan. Terdapat banyak model yang dapat dipakai untuk menganalisis sebuah implementasi kebijakan, penulis menggunakan teori implementasi George C. Edward III yaitu factor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Adapun secara pembentukan kebijakan Edward III (Mulyadi : 2014) menjelaskan beberapa faktor, yaitu:

### **1. Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (ide dan gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain agar terjadi saling mempengaruhi satu sama yang lainnya. Sementara itu, komunikasi kebijakan berarti merupakan yang dimana suatu proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy makers*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementors*).

Informasi perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar pelaku kebijakan dapat memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran (target

group) kebijakn, sehingga pelaku kebijakan dapat mempersiapkan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan, agar proses implementasi kebijakan bisa berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan dari kebijakan itu sendiri.

Komunikasi dalam implementasi mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi (*transimisi*), kejelasan informasi (*clarity*) dan konsisten informasi (*consistency*).

## 2. Sumber Daya

Sumber daya memiliki peranan penting dalam suatu implementasi kebijakan. Bagaimana pun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara yang efektif maka implentasi kebijakan tersebut tidak akan efektif.

Sumber daya berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Sumber daya ini juga mencakup antara lain sebagai berikut:

### a. Sumber Daya Manusia (*Staff*)

Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dibidangnya. Sedangkan kuantitas



berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu implementasi, sebab tanpa sadar sumber daya manusia yang kehandalan sumberdaya manusia, implementasi kebijakan akan berjalan dengan lambat;

b. *Anggaran (Budgetary)*.

Implementasi kebijakan berkaitan dengan suatu anggaran yang berkecukupan modal atau investasi atas suatu program atau kebijakan untuk menjamin terlaksananya kebijakan, sebab tanpa dukungan anggaran yang mencukupi, kebijakan ini tidak akan berjalan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan dan sasarannya;

c. *Fasilitas (Facility)*

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Pengadaan fasilitas yang layak seperti gedung, tanah dan peralatan perkantoran akan menunjang dalam keberhasilan suatu implementasi dalam program maupun kebijakan;

d. *Informasi dan Kewenangan (Information and Authority)*

Informasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan, terutama informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara wewenang berperan penting terutama untuk meyakinkan dan menjamin bahwa kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki.

### **3. Disposisi (*Disposition*)**

Kecendrungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana kebijakan berperan penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya kejujuran dan komitmen yang tinggi. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam program yang telah digariskan, sedangkan komitmen yang tinggi dari pelaksana kebijakan akan membuat mereka selalu antusias dalam melaksanakan tugas, wewenang, fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bersama.

Sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Apabila implementor memiliki sikap yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, sebaliknya apabila sikapnya tidak mendukung maka implementasi tidak akan berjalan dengan baik.

#### **4. Struktur Birokrasi**

Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama yaitu mekanisme, dalam suatu implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat *standart operation procedur* (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua yaitu struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan

menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi yang menjadi tidak fleksibel.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan. Jadi implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai actor sehingga mengetahui muda atau tidaknya masalah tersebut diselesaikan, dan pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran kebijakan itu sendiri.

## **2.2 Konsep Program Sembako**

### **1. Program Sembako**

Program Sembako merupakan pengembangan dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai program transformasi bantuan pangan untuk memastikan program menjadi tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat administrasi dan tepat kualitas seperti halnya program BPNT. Program sembako diharapkan dapat memberikan pilihan kepada penerima manfaat dalam memilih jenis, kualitas, harga dan tempat membeli bahan pangan. Untuk program sembako pemerintah meningkatkan nilai bantuan dan memperluas jenis komoditas yang dapat di beli sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT, namun juga komoditas lainnya yang mengandung sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, maupun vitamin dan mineral sebagai upaya dari pemerintah untuk memberikan akses keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya.

Bantuan Program Sembako merupakan bantuan sosial yang hadir dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif, program sembako dilakukan melalui system perbankan dengan tujuan dapat mendukung perilaku produktif dari penerima bantuan serta meningkatkannya transparansi dan akuntabilitas program dalam mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program.

Sebagai salah satu program bantuan pemerintah, program sembako merupakan reformasi dari program beras sejahtera dan BPNT yang disalurkan secara non tunai dengan bertransformasi dari bantuan pola subsidi menjadi bantuan sosial pangan. Program sembako merupakan Program Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi yang mulai dilakukan pada tahun Anggaran 2017 yang penyaluran manfaat Beras Miskin dilakukan melalui kupon elektronik (*E-voucher*). *E-voucher* ini selanjutnya digunakan oleh Keluarga Penerima.

Manfaat (KPM) untuk membeli beras serta bahan pangan lainnya, sesuai jumlah dan kualitas yang diinginkan. KPM merupakan penduduk dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan. Dengan demikian, tujuan Program BPNT selain meningkatkan ketepatan sasaran, juga untuk memberikan nutrisi yang lebih seimbang, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM, mendorong usaha eceran masyarakat, serta memberikan akses jasa keuangan pada masyarakat miskin, dan mengefektifkan anggaran. Selain itu, penyaluran bantuan pangan secara non tunai juga diharapkan dapat berdampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat.

## 1. Indikator Program Sembako

Efektivitas program Sembako dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

### a. Tepat Sasaran

Upaya dalam melakukan penyaluran bantuan program Sembako, harus diberikan kepada peserta KPM sesuai dengan data yang ada, sehingga mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program.

### b. Tepat Jumlah

Upaya dalam menyalurkan bantuan sosial, diperlukan kesesuaian jumlah bahan pangan yang telah ditentukan, dengan pelaksanaannya dilapangan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

### c. Tepat Waktu

Upaya dalam pendistribusian bahan pangan, harus diberikan dengan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga proses penyaluran bansos dapat berjalan dengan efektif.

### d. Tepat Kualitas

Upaya dalam mendukung kesehatan peserta penerima manfaat, bahan pangan yang diberikan harus memiliki standar kualitas yang baik.

### e. Tepat Administrasi

Upaya dalam pelayanan proses administrasi bahan pangan, harus dilaksanakan sesuai dengan procedure yang telah ditentukan, sehingga proses administrasi dalam penyaluran bantuan dapat berjalan lebih efisien.



### 2.2.1 Tujuan dan Manfaat program Sembako

Berikut merupakan tujuan dari program Sembako:

- i. Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan;
- ii. Memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM;
- iii. Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM;
- iv. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan;
- v. Mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/ SDGs*).

Program sembako bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran KPM dalam kategori masyarakat yang berpenghasilan rendah melalui pemberian bantuan sosial pangan yaitu program sembako. Dalam sebuah keberhasilan program sembako sangat ditentukan oleh enam aspek (6T) yakni: tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas dan tepat administrasinya. Dari ke enam aspek tersebut sampai detik ini masih menjadi permasalahan dalam penyaluran bantuan sosial pangan, baik dalam bentuk program Bansos Rastra, maupun BPNT.

Adapun manfaat dari program sembako adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;

2. Meningkatnya transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT);
3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI);
4. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial;
5. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

### **2.2.2 Kriteria dan Syarat program Sembako**

Bank penyalur mengidentifikasi agen bank, pedagang atau pihak lainnya untuk menjadi E-warong sebagai penyaluran program sembako dengan Kriteria:

1. Memiliki sumber penghasilan utama yang berasal dari kegiatan usaha yang sedang berjalan dengan lokasi yang tepat;
2. Memiliki jaringan informasi dan kerjasama antar agen/toko dengan pemasok/distributor bahan pangan yang tersedia dipasar untuk memastikan ketersediaan stok bahan pangan bagi pembeli/kpm;
3. Menjual bahan pangan seperti beras dan telur sesuai dengan harga pasar;
4. Dapat melayani KPM dan Non KPM dengan menggunakan struktur perbankan;
5. Memiliki komitmen yang tinggi dalam penyaluran khusus bagi KPM lanjut usia dan KPM disabilitas;
6. Peserta BPNT adalah KPM yang tercantum dalam data Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

### 2.2.3 Mekanisme Pelaksanaan Program Sembako

#### 1. Proses persiapan.

- a. Koordinasi di Pemerintahan Pusat dilakukan antara Kementerian Sosial sebagai Pengguna Anggaran (PA) Program Sembako dan Kementerian/Lembaga (K/L) terkait melalui form Tim Koordinasi Bansos Pangan Pusat dan dilaporkan/dikonsultasikan kepada Tim Pengendali. Koordinasi dengan K/L dilakukan untuk memperoleh masukan dan arahan terkait kebijakan pelaksanaan program. Selain itu, koordinasi dilakukan untuk memastikan dasar hukum, mekanisme dan tahapan pelaksanaan program, serta berbagai produser administrasi lainnya.
- b. Koordinasi pelaksanaan ditingkat pemerintahan Provinsi melalui forum Tim Koordinasi Bansos Pangan Provinsi melakukan koordinasi secara berjenjang dengan Tim Koordinasi Bansos Pangan Kabupaten/Kota terkait seluruh tahap pengelolaan dan pelaksanaan program sembako di Kabupaten/Kota, melalui dukungan pendanaan melalui APBD, koordinasi pagu dan data KPM, sosialisasi, penanganan pengaduan, pemantauan, dan dukungan lain yang diperlukan.
- c. Koordinasi pelaksanaan ditingkat Pemerintahan Kota, Pemerintahan Kota melakukan koordinasi secara berjenjang dengan Kecamatan dan Kelurahan untuk aspek pelaksanaan program, melalui persiapan

APBD untuk kegiatan sosialisasi dan pendaftaran peserta hingga penanganan pengaduan masyarakat.

2. Penyiapan Data KPM
3. Pembukaan Rekening Kolektif, Pembukaan rekening kolektif untuk pelaksanaan program Sembako dilaksanakan bagi KPM yang baru ditetapkan sebagai penerima program Bansos Pangan di tahun 2020. Bagi KPM yang telah dibukakan rekening bantuan pangan sebelum tahun 2020 (untuk program BPNT) dan masih aktif rekeningnya tidak dilakukan pembukaan rekening kolektif.
4. Persiapan E-warong Setelah bank penyalur mengetahui jumlah calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masing- masing lokasi penyaluran, Bank penyalur mengidentifikasi pedagang dan agen untuk selanjutnya dapat menjadi E-warong penyalur bantuan pangan non tunai pada masing-masing lokasi tersebut. Penetapan E-warong dilakukan sesuai ketentuan bank dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang diperlukan sebagai penyalur bantuan pangan non tunai.
5. Sosialisasi dan edukasi tujuan dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi dalam pelaksanaan program sembako adalah:
  - a. Memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan di pusat dan daerah mengenai kebijakan dan aspek pelaksanaan program sembako, khususnya terkait keberadaan program sembako sebagai pengembangan dari program BPNT.

- b. Memberikan pemahaman kepada para keluarga penerima manfaat (KPM) tentang tujuan dan mekanisme pemanfaatan program sembako.
- c. Memberikan informasi tentang mekanisme pengaduan dalam pelaksanaan program sembako.
- d. Memberikan pemahaman kepada KPM tentang pentingnya pemenuhan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting melalui pemanfaatan bantuan program sembako.



Gambar 2.2 Mekanisme Sosialisasi dan Edukasi Program Sembako

6. Pelaksanaan Pendaftaran Penerima Manfaat
  - a. Keluarga penerima manfaat (KPM) mengambil nomor antrian.
  - b. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menunggu giliran sambil mempelajari materi sosialisasi mengenai program sembako.



- c. Setelah dipanggil, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menuju petugas kelurahan dengan membawa surat pemberitahuan dan dokumen identifikasi.
  - d. Petugas kelurahan mencocokkan kesesuaian data daftar penerima manfaat (DPM) dengan dokumen identitas yang dibawa oleh keluarga penerima manfaat (KPM).
  - e. Keluarga penerima manfaat (KPM) menuju meja petugas bank.
7. Penyaluran Bantuan Proses penyaluran dana bantuan program sembako dilaksanakan sebagai berikut:
- a. Proses penyaluran dana bantuan program sembako dilaksanakan oleh Bank Penyalur tanpa pengenaan biaya.
  - b. Proses penyaluran dilakukan dengan memindahbukukan dana bantuan program sembako dari rekening Kementerian Sosial (KPA) di bank Penyalur ke rekening bantuan pangan/ sub-akun uang elektronik KPM.
  - c. Pemindahbukuan dana bantuan program sembako ke rekening/sub-akun elektronik KPM dilakukan paling lama 30 hari kalender sejak dana tersebut ditransfer dari Kas Negara ke rekening Kementerian Sosial di Bank Penyalur.
  - d. Penyaluran dana bantuan program sembako ke dalam rekening bantuan pangan/sub-akun uang elektronik KPM dilakukan setiap bulan, paling lambat tanggal 10 (sepuluh) bulan berjalan.

- e. Proses penyaluran dana bantuan program Sembako dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Belanja Bansos yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan.

8. Pemanfaatan Bantuan Proses pemanfaatan dana bantuan program sembako dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pembelian Bahan Pangan dilakukan di E-Warong menggunakan KKS.
- b. KPM berhak menentukan jenis dan jumlah bahan pangan yang akan dibeli dengan dana bantuan program sembako.
- c. KPM harus memanfaatkan seluruh dana bantuan program sembako.
- d. KPM berhak memilih E-warong terdekat untuk membelanjakan dana bantuan program sembako, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. KPM dapat mencari E-warong lain yang menjual barang dengan harga dan kualitas yang lebih baik serta dapat menyampaikan keluhan ke perangkat desa/aparatur kelurahan, Tenaga Pelaksana Bansos Pangan atau saluran pengaduan lain apabila terdapat penentuan harga yang tidak wajar.
- e. Cetak resi dari mesin EDC disampaikan oleh E-warong kepada KPM. Cetak resi memuat informasi nominal transaksi dan sisa jumlah dana yang masih tersedia pada sub-akun uang elektronik KPM.

Singkatnya, proses pemanfaatan dana bantuan program sembako digambarkan sebagai berikut:

1. Datang: KPM datang ke E-warong dengan membawa KKS.
2. Cek: KPM melakukan cek kuota dana bantuan melalui mesin pembaca KKS atau mesin EDC.
3. Pilih: KPM memilih jenis dan menentukan jumlah bahan pangan sesuai kebutuhan.
4. Bayar: KPM melakukan pembayaran dengan memasukkan PIN pada mesin EDC.
5. Terima: KPM menerima bahan pangan yang telah dibeli serta cetak resi dari mesin EDC.

### 2.3 Peneliti Relevan

Penelitian relevan ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian relevan, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

**Tabel 2.3 Penelitian Relevan**

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Ridwan Maliki	Implementasi Penyaluran BPNT Di Desa Tanggulangrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang	2017	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa proses penyaluran bantuan BPNT kepada masyarakat tidak optimal dikarenakan staff dan fasilitas penunjang untuk program BPNT tidak mendukung	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.
2	Imal Alimah Akmal	Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	2020	Hasil dari penelitian menunjukan penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berhasil dikarenakan indikator keberhasilan BPNT yakni tepat jumlah, harga, kualitas, sasaran, dan waktu yang sudah sepenuhnya tercapai	Perbandingannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian serta pada bagian kinerja tim kesejahteraan sosial kecamatan, dimana dalam penelitian ini lebih cenderung meneliti kinerja TKSK maupun pendamping pada proses penyaluran bantuan
3	Adriana	Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam	2020	Hasil penelitian menunjukan penyaluran program bantuan pangan non tunai (BPNT) belum terpenuhi secara	Perbandingannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian serta pada bagian proses perekrutan KPM yang masih belum maksimal

		Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat		keseluruhan dikarenakan persyaratan administrasi masih terbatas.	dikarenakan dalam penelitian ini proses pendataan KPM hanya didata dari KTP tidak ada persyaratan administrasi yang jelas.
4	Zubaidah	Implementasi kebijakan Program Bantuan Pangan Nontunai (Bpnt)	2021	Hasil dari penelitian menunjukan penyaluran program bantuan pangan non tunai (BPNT berjalan dengan baik dan sesuai harapan, dalam beberapa tahun belakangan jumlah penerimaan bantuan sosial terus berkurang, sedangkan yang tidak mendapat bantuan ialah pendatang, dan belum terdata oleh dinas sosial	Perbandingannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian serta pada bagian angka penerima bantuan yang tiap tahunnya berkurang dikarenakan banyak masyarakat yang sudah mampu, dan dibutuhkan pendataan ulang oleh dinas terkait mengenai penerima bantuan sosial

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai “ Implementasi Program sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan” maka penulis membuat kerangka berfikir agar tujuan penelitian dapat berjalan dengan baik sebagaimana semestinya dan yang diharapkan dari program ini semoga mensejahterakan para KPM dan mengurangi



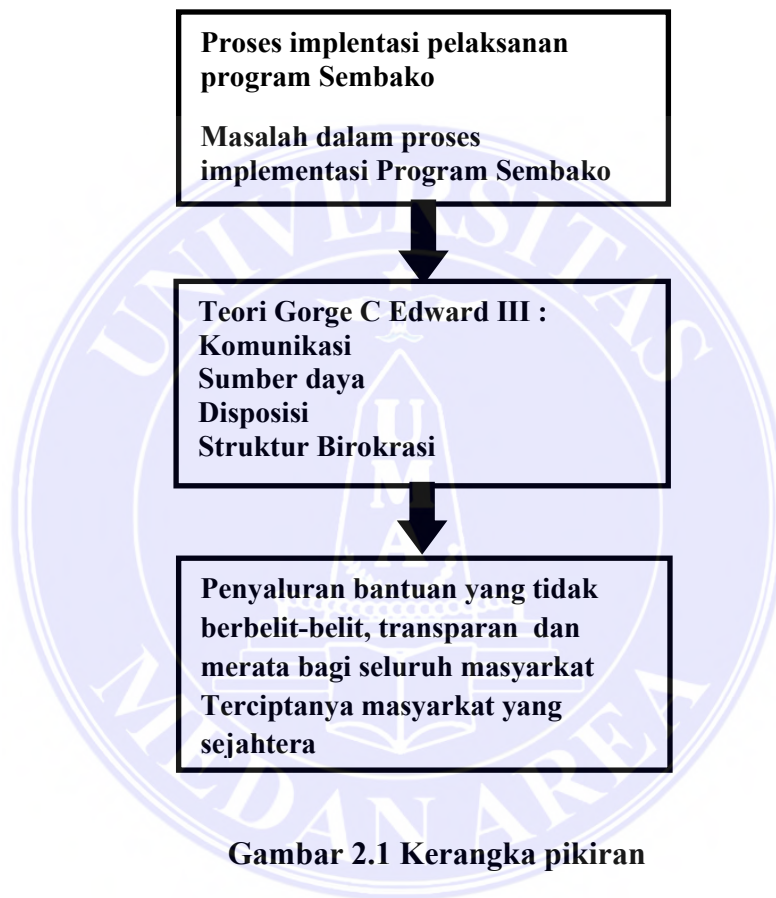
beban pengeluaran serta memberikan yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu.

Dalam upaya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini penuli menggunakan teori dan model implementasi kebijakan dari George C Edward III. Dalam pendekatan yang diterjemahkan oleh Edward III, terdapat empat aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu

1. Komunikasi. Dalam indikator komunikasi ini akan terlihat bagaimana jalannya pelaksana menyampaikan data terkait program sembako, dengan tujuan agar diketahui cara paling umum dalam melaksanakan implementasi program sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air batu Kabupaten Asahan.
2. Sumberdaya. Dalam indikator ini cenderung dipersepsikan bagaimana perangkat pemerintah desa sebagai pelaksana kebijakan dalam menjalankan program dan bagaimana kekuatan dan kewenangan digerakkan oleh perangkat dalam pendekatan program sembako di desa Hessa Air genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.
3. Disposisi. Dalam indikator ini akan diketahui bagaimana mentalitas perangkat dalam melaksanakan pendekatan program sembako dan untuk mengetahui bagaimana pembagian tugas selama waktu yang digunakan untuk melaksanakan proses pelaksanaan program sembako di desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.
4. Struktur Birokrasi. Dalam indikator ini akan diketahui bagaimana kerjasama pelaksana strategi telah disesuaikan dengan *Standart*

*Operasional Prosedur (SOP)* di desa Hessa Air Genting Kecamatan Air batu Kabupaten Asahan.

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, maka kerangka pikir digambarkan seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka pikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Emzir, 2012:3), penelitian deskriptif kualitatif adalah data-data yang diperoleh dan dihimpun dari informan baik lisan maupun verbatim dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. penelitian ini bersifat penelitian lapangan dimana peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan observasi secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap narasumber.

Metode penelitian adalah langkah-langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program sembako, agar tepat sasaran di desa Hessa Air Genting. Serta guna mengetahui situasi yang terjadi dilapangan dan guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. “Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapka. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik hasil dari penelitian dari kualitatif” Kriyantono, R (2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2014:9) masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat sementara tentatif, dan berkembang atau

berganti setelah penelitian berada di lapangan. Dalam penulisan metode kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir tetap sama, sehingga judul proposal dengan laporan penelitian sama, (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul yang diangkat penulis adalah “Implementasi Program Sembako di Desa Hessa Air Genting Kabupaten Asahan” maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Balai Desa Hessa Air Genting. dikarenakan peneliti menemukan fenomena permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini yang berjudul Implementasi Program Sembako di desa Hessa Air Genting Kecamatan Air batu Kabupaten Ashan, di laksanakan bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022.

**Tabel 3.3 Perincian Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Ags 2022	Sep 2022
1	penyusunan Proposal											
2	Seminar proposal											
3	Perbaikan Proposal											
4	Pengambilan Data Peneliti											
5	Penyusunan Skripsi											
6	Seminar Hasil											
7	Perbaikan Skripsi											
8	Sidang Meja Hijau											

### 3.4 Sumber Data

Sumber Data dari penelitian ini adalah

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2009:225), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data;

#### 2. Sumber Data Sekunder



Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009:225).

### 3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara dan proses bagaimana peneliti dalam mengumpulkan data serta penyajian data untuk keperluan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Studi Keputusan

Studi keputusan adalah pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah dan dari pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

2. Observasi

Metode yang dimana peneliti melakukan pengamatan serta mencatat semua data yang diterima dilapangan sebagai kenyataan untuk mendapatkan bukti data dari apa yang sudah diamatin sebelumnya;

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah sesi pertanyaan dan jawaban diantara orang yang diwawancarai dengan peneliti bertujuan mendapatkan jawaban atas masalah peneliti;

Menurut (Herdiansyah, 2013:27), Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara/interviewer dan terwawancara/interviewee) memiliki hak

yang sama dalam bertanya dan menjawab. Wawancara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar sebagai KPM program BPNT, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat yang mengimplementasikan program BPNT di Desa Hessa Air Genting . Dari wawancara yang dilakukan dibuatlah catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2017:58) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil akan wawancara akan lebih baik apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

### 3.6 Informan Penelitian

Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai, adapun yang menjadi informan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan kunci, yaitu seseorang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad Basri selaku Kepala Desa, Desa Hessa Air Genting Kec Air Batu, Kabupaten Asahan;
2. Informan Utama, yaitu seseorang yang terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini

adalah Ibu Ratni Khalijah selaku Sekretaris Desa Hessa Air Genting, Bapak Ponidi S.Pd selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Hessa Air Genting, ibu Atika Filma selaku Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dan Bapak Fi'i Kepla Dusun Desa Hessa Air Genting;

3. Informan tambahan, yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan. Adapun yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima bantuan Bpnt yaitu Ibu Evi, Sumini, Atun dan Ibu Liana selaku E-warong di Desa Hessa Air Genting

### **3.7 Metode Analisis Data**

Setelah selesai menyusun teknik pengumpulan data yang digunakan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Herdiansyah (2010: 158), Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu :

1. Pengumpulan data

Melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan melakukan wawancara, survei, observasi serta dokumentasi;

2. Pengolahan data.

Setelah data-data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah proses pengolahan. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan dan survei yang telah dilakukan peneliti. Tujuannya adalah untuk memeriksa data dan selanjutnya perbaikan kata dan kalimat, juga memberikan keterangan tambahan membuang keterangan yang tidak penting;

3. Penyajian data.

Merupakan sekumpulan informasi yang dilaporkan dan dipaparkan secara tertulis. Penyajian data pada peneliti berbentuk uraian rangkuman hasil wawancara dan observasi yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang sekaligus dikaji dengan teori-teori yang sebelumnya telah dijelaskan pada BAB II;

4. Generalisasi dan kesimpulan.

Generalisasi adalah penarikan suatu kesimpulan umum dari analisis penarikan. Generalisasi yang dibuat harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan. Setelah generalisasi dibuat, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagaian sebelumnya mengenai Implementasi program sembako di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan dalam penelitian ini penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu;

- 1 Komunikasi yang dilakukan dengan pemerintah desa kepada masyarakat yang menerima bantuan sembako sudah berjalan dengan baik, pemerintah desa mengundang KPM untuk hadir kebalai desa, pemerintah desa juga melakukan sosialisasi dengan mengunjungi rumah KPM dan memberi tanda dirumah penerima bantuan, Sumber daya (fasilitas/alat) yang diberikan sudah terpenuhi tetapi kinerja dari alat tersebut belum maksimal di karenakan mesin EDC sering kehilangan signal. Untuk proses koordinasi/pendamping sudah dilakukan oleh pemerintah desa dan pendamping dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, baik itu dalam proses pendataan ,pendaftaran,sosialisasi, dan pendampingan dengan baik saat proses pelaksanaan program sembako dilaksanakan, Diposisi atau dukungan dari pihak pemerintah desa sudah terealisasi dengan baik dan sudah dirasakan dengan masyarakat penerima bantuan, terlihat dari respon masyarakat. Dan desa juga tetap memberi informasi dan memantau masyarakat yang menjadi KPM. Dari hal tersebut dilihat bahwa pemerintah desa mendukung program sembako. Struktur birokrasi dalam proses



pelaksanaan program sembako di desa hessa air genting sudah berjalan dengan baik dan para pelaksana atau pun agen yang terlibat sudah sesuai arahan dari pemerintah pusat. Implementasi program sembako di desa hessa air genting kecamatan air batu kabupaten asahan sudah berjalan dengan baik dikarenakan tolak ukur keberhasilan dalam program sembako ialah, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, tepat sasaran dan tepat waktu. Namun belum maksimal, karena tidak tepat sasaran dan tidak tepat waktu dana masuk ke rekening KPM dikarenakan setiap bulan data masyarakat di data terpadu yang menjadi acuan untuk program sembako berubah karena adanya penambahan masyarakat yang menjadi KPM maupun masyarakat yang sudah mampu, oleh karena itu, dibutuhkan waktu untuk sinkronisasi data, dan sejauh ini pelaksanaan program sembako berjalan dengan baik dan sesuai dari yang direncanakan oleh pemerintah.

2. Faktor yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan program sembako ialah fasilitas mesin EDC yang belum bekerja maksimal dikarenakan terjadi gangguan signal, tidak tepat waktunya saldo masuk ke rekening penerima bantuan dan terdapat antrian ketika proses pertukaran dana menjadi sembako dikarenakan hanya terdapat 1 unit Ewarong di desa hessa air genting.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi program sembako di desa hessa air genting kecamatan air batu kabupaten asahan didapatkan saran yaitu:

1. Perlu dilakukan evaluasi kerja oleh pemerintah daerah penyebab terjadinya gangguan signal dan dana yang tidak tentu masuk kerekening penerima bantuan agar penerima manfaat tidak menunggu dan bertanya tanya.
2. Untuk pemerintah desa sebaiknya menambah E-warong, tidak 1 unit saja yang tersedia, agar mempermudah penerima bantuan untuk menukarkan dana yang telah masuk kerekening KPM.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustino, Leo, 2008. *Dasat-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Emzir, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Emzir, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Grups Sebagai Instrument Pengendalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.
- Muda, I. (2017). *Analisis Kebijakan Publik*. Medan: Media Persada.
- Mulyadi, D. (2014). *Studi Kebijakan dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugrahani, F. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Usman, Nudin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

### SKRIPSI

- Akmal, Alimah Imal. 2020. *“Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”*. Skripsi Universitas Makassar.
- Maliki, Ridwan. 2017. *“implementasi Penyaluran Beras Miskin (Raskin) di Desa Tanggulrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang”*. Skripsi Universitas Tidar.
- Nurjana, Mike. 2022. *“Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

## JURNAL

Andriani, Alisa. (2021). *“Penyaluran Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) Di Desa Pojok Kecamatan Ngrantru Kabupaten Tulungagung”*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Ahda Sulukin, Nisa. (2019). *“ Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. (studi Kasus di Desa Merak Bantin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Husna, Hatimatul. (2021). *“Implementasi Program Sembako di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan BanjarMasin Utara”*. Jurnal Universitas Lampung Mangkurat.

## PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Program Sembako.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 Pasal 5 Tentang Peserta BPNT dipersyaratkan Sebagai KPM yang Tercantum Dalam Data PPKS atau Data Penerima Bantuan dan pembedayaan Sosial yang Bersumber Dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.

## INTERNET

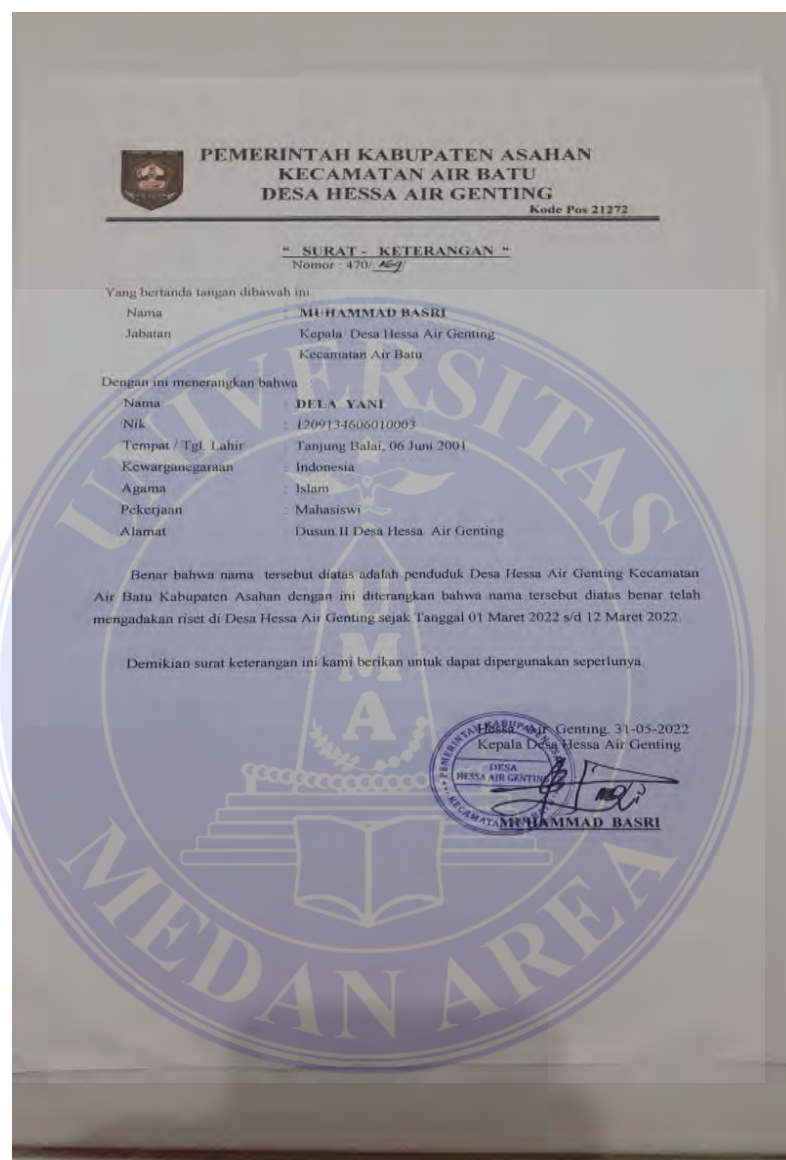
<http://implementasi-kebijakan-george-edward.html> (Selasa, 23 November 2021 : 17.42 Wib).

<http://rhizaladventure.wordpress.com/2011/02/06/model-implementasi-kebijakan-george-edward-iii/>. (Selasa,23 November 2021 : 18.03 Wib).

<http://arenakami.blogspot.com/2012/06/implementasi-kebijakan-george-edward.html> (Senin, 24 November 2021 : 20.36 Wib).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Dokumentasi Tempat Penelitian







Dokumentasi Kantor Kepala Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan (Selasa, 1 Maret 2022)





Dokumentasi dengan kepala Desa Hessa Air Genting Bapak Muhammad Basri  
(Rabu, 11 Mei 2022)



Dokumentasi dengan Sekretaris Desa Ibu Ratni Khalijah (Kamis, 10 Maret 2022)



Dokumentasi dengan Kepala Sesi Kesejahteraan Bapak Ponidi,S.Pd  
(Kamis, 10 Maret 2022)



Dokumentasi dengan Kepala Dusun II Bapak Fi'i (Kamis 10 Maret 2022)





Dokumentasi dengan Ibu Atika Filma Selaku TKSK  
(Rabu, 01 Juni 2022)



Dokumentasi E-warong Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu  
(Senin, 13 Juni 2022)



Dokumentasi dengan pemilik E-warong ibu Liani (Senin 13 Juni 2022)



Dokumentasi Kartu Keluarga Sejahtera (Jumat, 13 Mei 2022)





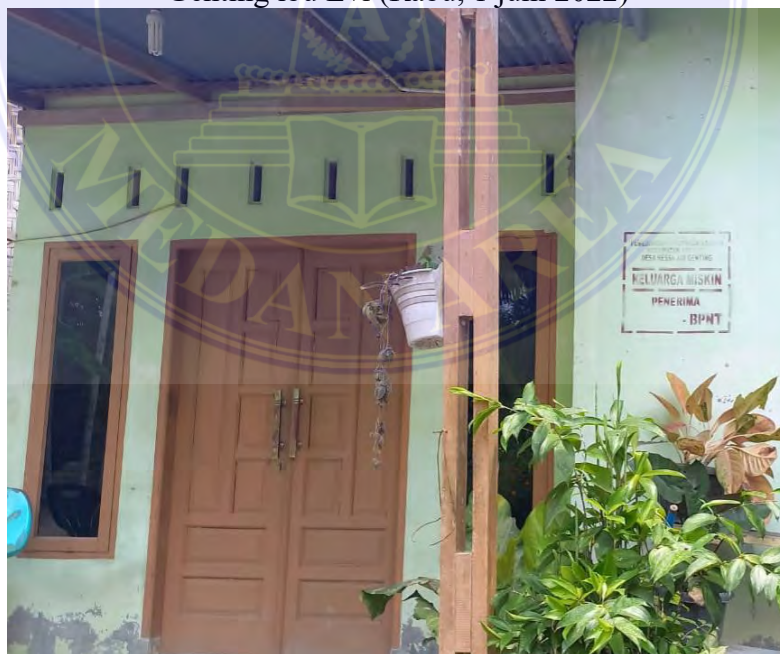
Dokumentasi dengan KPM desa Hessa Air Genting ibu Sumini  
(Jumat, 13 Mei 2022)



Dokumentasi dengan KPM desa Hessa Air Genting ibu Atun  
(Jumat, 13 Mei 2022)



Dokumentasi dengan KPM sekaligus Ketua Kelompok BPNT di desa Hessa Air Genting ibu Evi (Rabu, 1 juni 2022)



Dokumentasi Rumah Penerima Bantuan BPNT di Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu



Dokumentasi Spanduk BPNT di E-warong Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan





## Lampiran 2 : Data Informan

### 1. Informan Kunci

Nama : Muhammad Basri  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 45 Tahun  
Jabatan : Kepala Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air  
Batu Kabupaten Asahan

### 2. Informan Utama

Nama : Ratni Khalijah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 62  
Jabatan : Sekretaris Desa Hessa Air Genting Kecamatan Air  
Batu Kabupaten Asahan

Nama : Ponidi S.Pd  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 38 Tahun  
Jabatan : Kepala Seksi Kesejahteraan

Nama : Atika Filma  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 38 Tahun  
Jabatan : Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan  
(TKSK)



Nama : Fi'i  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 47 Tahun  
Jabatan : Kepala Dusun II

### 3. Informan Tambahan

Nama : Evi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 43 Tahun  
Jabatan : Penerima Bpnt

Nama : Sumini  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 42 Tahun  
Jabatan : Penerima Bpnt

Nama : Atun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 41  
Jabatan : Penerima Bpnt

Nama : Liana  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 40 Tahun  
Jabatan : Agen E-warong

### Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

No	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Komunikasi	Informan kunci Bapak Basri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa yang dilakukan desa agar masyarakat tahu tentang bantuan program sembako ?</li> <li>▪ Bagaimana komunikasi yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat penerima bantuan sembako ?</li> </ul>
2		Informan utama Bapak ponidi dan Ibu Ratni Khalijah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana komunikasi yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat penerima bantuan sembako ?</li> <li>▪ Siapa yang bertanggung jawab dalam program sembako berlangsung ?</li> <li>▪ Bagaimaimana yang dilakukan pemerintah desa kepada pemerintah pusat mengenai masyarakat yang tidak menerima bantuan sembako</li> </ul>
3		Informan tambahan Ibu atun, ibu liani dan ibu evi dan ibu sumini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana ibu bisa terdaftar sebagai KPM ?</li> <li>▪ Bagaimana ibu memberi informasi kepada KPM ketika dana masuk ?</li> <li>▪ Komunika seperti apa yang dilakukan pemerintah desa pada program sembako agar masyarakat mengetahui program sembako ?</li> <li>▪ Kapan dana bantuan masuk kerekening penerima bantuan sembako ?</li> <li>▪ Bagaiaman komunikasi yang dilakukan pemerintah desa kepada ibu agar terdaftar sebagai agen E-warong</li> </ul>

		<p>Informan tambahan</p> <p>Yang tidak dapat menerima bantuan sembako</p> <p>Ibu mira dan ibu lela</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana informasi yang ibu terima mengenai bantuan sembako ibu tidak mendapatkan bantuan tersebut?</li> <li>▪ Apakah pemerintah desa melakukan pendataan kepada ibu mengenai bantuan sembako ?</li> </ul>
4	Sumber daya	<p>Informan kunci</p> <p>Bapak Basri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siapa yang mendamping atau mengarahkan kepada masyarakat terhadap program sembako ?</li> </ul>
5		<p>Informan utama</p> <p>Ibu Ratni Khakijah,</p> <p>Bapak ponidi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelayanan dan fasilitas yang mendukung program sembako</li> <li>▪ Apakah implementasi program sembako didesa Hessa Air genting sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran kepada masyarakat desa Hessa Air genting ?</li> <li>▪ Masyarakat golongan apa saja yang berhak akan mendapatkan bantuan bpnt tersebut ?</li> <li>▪ Berapa jumlah penduduk Desa Hessa Air Genting dan jumlah penerima sembako di Desa Hessa Air Genting ?</li> <li>▪ Berapa jumlah Sdm/Pegawai didesa Hessa Air Genting yang menangani langsung program bantuan bpnt ?</li> </ul>
6		<p>Informan tambahan</p> <p>Agen E-warong</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Permasalahan apa saja yang sering dialami selama serjalannya pelaksanaan program sembako ?</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana proses penukaran voucher ke E-warong ? dan bagaimana prosesnya ?</li> <li>▪ Apakah dengan adanya program bantuan pangan non tunai dapat membantu perekonomian ibu ?</li> <li>▪ Fasilitas apa saja yang ibu terima dari pemerintah ?</li> </ul>
7	Disposisi	Informan kunci Bapak Basri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana sikap Pemerintah desa terhadap pelaksana program Bpnt ?</li> <li>▪ Apakah pemerintah desa mendukung penuh dengan adanya program Bpnt ?</li> </ul>
		Informan utama Ibu Ratni Khakijah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana kesiapan pegawai desa Hessa Air Genting dalam pelaksanaan kebijakan Bpnt untuk mengontrol dan pengawas perintah desa sendiri terhadap penyaluran Bpnt ?</li> <li>▪ Bagaimana sikap pemerintah desa kepada masyarakat yang tidak mendapat bantuan tetapi tidak menerima bantuan tersebut? Padahal mereka layak mendapatkan bantuan tersebut.</li> </ul>
		Informan tambahan Penerima bantuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah ada kendala selama ibu menerima bantuan bpnt, seperti penukaran voucher ke E-warong?</li> </ul>
8		Informan utama Ibu Ratni Khakijah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana struktur organisasi di desa Hessa Air Genting, apakah ada bagian yang khusus menangani bantuan</li> </ul>

	Struktur birokrasi		sembako tersebut ? <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Bagaimana SOP dalam pelaksana bantuan sembako didesa Hessa Air Genting ?</li><li>▪ Siapa saya pihak terlibat dalam pelaksanaan program sembako</li></ul>
--	--------------------	--	---

